

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA BPRS
SYARIKAT MADANI**

SKRIPSI

**JULISTHA PERMATA SARI
NIM : 16622094**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT
MADANI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

JULISTHA PERMATA SARI

NIM : 16622094

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP
SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT MADANI**

Diajukan Kepada :

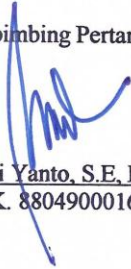
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

JULISTHA PERMATA SARI
NIM : 16622094

Menyetujui

Pembimbing Pertama



Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor



Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP
SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT MADANI**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

JULISTHA PERMATA SARI
NIM : 16622094


Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Hari Jumat Tanggal Tujuh Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016/Asisten Ahli

Sekretaris


Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli


Anggota


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Tanjungpinang, 07/Agustus/2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Ketua,


Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JULISTHA PERMATA SARI
NIM : 16622094
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP
SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT MADANI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Tanjungpinang, 07 Agustus 2020
Penyusun,



JULISTHA PERMATA SARI
NIM : 16622094

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang telah memberikan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya serta memberi dukungan yang penuh dan doa yang tidak pernah putus untuk diri saya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

Tidak lupa, ucapan Terima Kasih yang tulus kepada seseorang yang selama pengerjaan skripsi ini hadir untuk membantu, memberi masukan, dan dukungan penuh dan ikhlas, meski dalam perjalanan penyusunan ini penuh drama dan air mata, Terima Kasih sudah sabar untuk bertahan.

Teruntuk sahabat yang selalu ada, sedari awal pengerjaan proposal hingga skripsi ini, hadir menemani, menghibur dan memberi pelukan, semoga berkah dalam setiap perjalanan yang di lalui nya.

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak mememanfaatkannya dengan baik, maka ia akan mememanfaatkanmu. HR. Muslim

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata I Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT MADANI”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan ada kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PembangunanTanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,M.Si.Ak. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir.Imran Ilyas,M.M selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, S.E, M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, serta membantu memberikan masukan kepada penulis.
7. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis.

8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang sangat membantu dalam perkuliahan.
9. Kedua orang tua ter-kasih dan penuh cinta yang tak pernah memberi tekanan kepada putri nya agar segera menyelesaikan studi ini.
10. Kamu yang tak disebutkan namanya, yang selalu ada memberi masukan, pertolongan, menjadi mentor dan teman debat nomor satu.
11. Sahabat nomor satu saya, yang tak pernah marah dan selalu memberi dukungan, menjawab semua pertanyaan yang tak penting hingga penting, selalu ada saat tangis saya pecah maupun saat saya tertawa lepas.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan. Dan semoga Allah SWT memberikan ridha dan membalas segala budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Tanjungpinang, 07 Agustus 2020

Penyusun

JULISTHA PERMATA SARI

NIM : 16622094

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Batasan Masalah | 7 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Tinjauan Teori | 11 |
| 2.1.1 Akuntansi | 11 |
| 2.1.2 Laporan Keuangan | 12 |
| 2.1.3 Bank Syariah | 21 |
| 2.1.4 Laporan Keuangan Syariah | 26 |
| 2.2. Kerangka Pemikiran | 51 |
| 2.3. Penelitian Terdahulu | 52 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 56 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 56 |
| 3.2. Jenis Data | 56 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| 3.4. Teknik Analisis Data | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 60 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 60 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Bank Syariah Madani | 60 |
| 4.1.2. Penyajian Data | 66 |
| 4.1.3. Analisis Data Penelitian | 73 |
| 4.2. Pembahasan | 81 |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| 5.1. Kesimpulan | 85 |
| 5.2. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| <i>CURICULUM VITAE</i> | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|------------------|--|----------------|
| Tabel 4.1 | Kesesuaian Laporan Keuangan Bank Syariah Madani dengan PSAK 101 | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-------------------|---|----------------|
| Gambar 2.1 | Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan (Neraca) | 41 |
| Gambar 2.2 | Ilustrasi Laporan Laba Rugi | 45 |
| Gambar 2.3 | Ilustrasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat | 48 |
| Gambar 2.4 | Ilustrasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan | 49 |
| Gambar 2.5 | Kerangka Pemikiran | 51 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan
- Lampiran 2 *Plagiarism*
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

A B S T R A K

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT MADANI

JULISTHA PERMATA SARI. 16622094. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Email: julisthap@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah Madani sesuai dengan PSAK 101. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, Data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan masalah menurut apa adanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain..

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa komponen yang digunakan masih menggunakan istilah lama seperti Aktiva, Passiva/Kewajiban, Dana Investasi Tidak Terikat dan Ekuitas. Sedangkan menurut PSAK 101 seharusnya komponen tersebut sudah berganti istilah menjadi Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas. Bank Syariah Madani masih menggunakan istilah lama yaitu laporan laba rugi saja. Komponen yang digunakan pun tidak sesuai dengan PSAK 101 seperti Pendapatan Operasional, Bagi Hasil kepada Pemilik Dana, Pendapatan Operasional setelah Distribusi bagi Hasil, Beban operasional, Laba (Rugi) Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Non Operasional, Laba (Rugi) Sebelum Pajak, Zakat, Taksiran Pajak Penghasilan, Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Dalam menyajikan laporan keuangannya Berdasarkan PSAK 101 menyatakan bahwa didalam penyusunan Laporan Keuangan Lembaga keuangan syariah, harus membuat Laporan Sumber dan Penyaluran dana Zakat. Komponen yang terdapat di dalam laporan ini pada Bank Syariah Madani juga tidak sesuai dengan PSAK 101 yaitu Sumber Dana Zakat, Penyaluran Dana Zakat Kepada Entitas Pengelola Zakat, Kenaikan, Saldo Awal, Saldo Akhir

Kata Kunci : Laporan Keuangan, PSAK 101

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, S.E, M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Masyitah As Sahara, SE., M.Si

A B S T R A C T

ANALYSIS OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SHARIA PRINCIPLES IN BPRS SYARIKAT MADANI

JULISTHA PERMATA SARI. 16622094. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Email: julisthap@gmail.com

The purpose of this study was to determine the Compilation of Financial Statements of Syarikat Madani Bank in accordance with PSAK 101. The research method used in this study was a qualitative research method.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained are collected according to the type and group, then the management and analysis of the data will be carried out by means of a descriptive qualitative method, namely raising the problem according to what it is. Qualitative data analysis is an effort made by working with data, organizing data and deciding what can be told to others.

Based on the results of the field research it can be seen that the components used are still using the old term such as Assets, Liabilities / Liabilities, Unrestricted Investment Funds and Equity. Meanwhile, according to PSAK 101, the component should have changed the term to Asset, Liability, Temporary Syirkah Fund and Equity. Bank Syariah Madani still uses the old term which is the income statement only. The components used are not in accordance with PSAK 101 such as Operating Income, Profit Sharing to Fund Owners, Operating Income After Distribution of Profit Sharing, Operational Expenses, Operating Profit (Loss), Non Operational Revenues, Non Operational Expenses, Profit (Loss) Before Taxes, Zakat , Estimated Income Tax, Profit (Loss) for the Current Year

In presenting its financial statements Based on PSAK 101 states that in the preparation of Islamic Financial Institutions Financial Statements, Zakat Funds must be prepared and reported The components contained in this report at Madani Syarikat Bank are also not in accordance with PSAK 101, namely Zakat Fund Sources, Zakat Funds Distribution to Zakat Management Entities, Increase, Initial Balance, Final Balance

Keywords : Financial Statements, PSAK 101

Advisor 1 : Meidi Yanto, S.E, M.Ak

Advisor 2 : Masyitah As Sahara, SE., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia tentu saja diharapkan dapat menerapkan sistem ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi. Sejalan dengan itu ditengah rentannya kondisi keuangan global, perbankan syariah di Indonesia mencatat kinerja yang sangat bagus, baik secara kualitas maupun kuantitas. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi. Beberapa dekade terakhir, perkembangan keuangan islam menunjukkan perubahan dan dinamika drastis yang sangat cepat (Huda dan Heykal, 2010).

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat. Hal ini ditandai dengan bermunculannya sejumlah bank syariah yang didirikan oleh perbankan konvensional, baik yang sahamnya dimiliki pemerintah maupun swasta. Dapat dilihat juga banyak bermunculan lembaga keuangan yang berbasis syariah di masyarakat. Lembaga keuangan syariah tersebut sebagian besar telah berbadan hukum, dan ada juga yang belum berbadan hukum. Lembaga yang telah berbadan hukum misalnya, koperasi syariah dan bank perkreditan rakyat syariah.

Dalam dunia modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan selalu membutuhkan jasa bank. begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. anggapan ini tentunya tidak sah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang investasi dan jasa keuangan lainnya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah dan bank pembiayaan Syariah.

Bank memiliki kegiatan usaha yang berbeda dengan perusahaan umum lainnya yaitu memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Standar akuntansi keuangan merupakan suatu pedoman atau prinsip yang mendasari penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya prinsip ini maka laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan komperatif agar dapat mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam melaksanakan kegiatan akuntansi perlu adanya peraturan sebagai pedoman untuk setiap perusahaan melaksanakan kegiatan akuntansi tersebut. Indonesia mempunyai Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang membuat aturan

bernama Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Aturan yang dibuat oleh IAI mengatur semua kegiatan akuntansi yang harus dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Dengan adanya PSAK No 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah maka, bank memiliki pedoman khusus untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kegiatan usaha perbankan syariah.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sebagai suatu pedoman, PSAK bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan, namun dapat memastikan bahwa penempatan unsur unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

Namun pada kenyataannya, di Indonesia masih banyak perusahaan perbankan syariah yang masih belum melakukan penyusunan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, dan hanya memfokuskan pada program-program yang dijalankan, padahal laporan keuangan yang sesuai standar dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Selain itu, permasalahan yang membuat sebagian besar perusahaan tidak menerapkan standar akuntansi yang berlaku pada pelaporan keuangannya karena minimnya sumber daya

manusia yang memiliki pengetahuan tentang standar laporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat akhir-akhir ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah jaringan pelayanan bank syariah dan semakin beragamnya produk-produk yang ditawarkan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan adalah salah satu cara bank syariah untuk menciptakan budaya transparan dan menunjukkan tanggung jawab serta kepatuhannya terhadap prinsip syariah kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat. Salah satu sumber utama untuk meraih kepercayaan publik adalah tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik.

Lembaga keuangan tersebut dalam menjalankan usahanya harus secara ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tentunya sangat berbeda dengan prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan konvensional. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

1. Larangan timbulnya bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi
2. Aktivitas bisnis dan perdagangan dijalankan didasarkan pada tingkat kewajaran dan laba yang diperoleh secara halal
3. Ada zakat yang dikeluarkan dari hasil kegiatan usahanya
4. Terlarang menjalankan sistem monopoli
5. Saling bekerjasama dalam membangun masyarakat (Sabila, 2014).

Standar akuntansi yang berdasarkan prinsip syariah merupakan kunci sukses bagi bank/lembaga keuangan syariah untuk menjalankan sistemnya dalam rangka melayani masyarakat.

PSAK 101 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59: Akuntansi Perbankan Syariah yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002. Berdasarkan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013 maka seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI.

Pada tahun 2016 keluarlah PSAK 101 yang telah di revisi. Dalam PSAK 101 tahun 2016 merupakan penyempurnaan dari pengaturan penyajian laporan keuangan syariah sebelumnya yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan syariah serta menjadi konsep dasar dalam penyajian laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan;
2. Laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*;
3. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
4. Laporan perubahan ekuitas;
5. Laporan arus kas;
6. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
7. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
8. Catatan atas laporan keuangan.

Standar dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah pun mengalami perkembangan yang sedemikian rupa. Hal ini dilakukan untuk

meminimalisasikan adanya kecurangan atau ketidakwajaran dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Selain itu, untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada laporan keuangan suatu entitas syariah guna meningkatkan kepatuhan pada aturan atau standar yang telah ditetapkan oleh instansi yang terkait. Dengan adanya perkembangan standar terhadap penyajian laporan keuangan, membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini akan dilakukan penulis pada salah satu lembaga keuangan syariah yaitu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Syariah Madani.

Perkembangan usaha perbankan syariah belakangan ini semakin maju terbukti dengan semakin banyaknya dibuka kantor cabang dari bank nasional demikian pula dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Syariah Madani. Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, tetapi laporan keuangan pada perusahaan hanya mengacu kepada standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Pada bank Bank Syariah Madani, tidak merincikan pendapatan imbalan jasa perbankan dan pendapatan imbalan investasi terikat. Perusahaan tidak membuat Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, dan juga, tidak membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Berarti laporan keuangan ini berbeda satu sama lainnya dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pada penyajian Laba Rugi Bank Syariah Madani ada beberapa komponen yang berbeda, masing-masing akun penyajiannya tidak sama satu sama lainnya. Pada BPRS Syariah Madani, ditemukan ketidakseuaian komponen dalam pelaporan

dana zakat dan tidak merincikan pendapatan imbalan jasa perbankan dan pendapatan imbalan investasi terikat. Berarti laporan keuangan ini berbeda satu sama lainnya dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam penyusunan laporan keuangan ditemukan beberapa permasalahan yakni, tidak ditemukannya Catatan Atas Laporan Keuangan dan didalam laporan neraca tidak terdapat Dana Syirkah Temporer. Sementara itu, berdasarkan penerapan PSAK 101 menyatakan bahwa dalam neraca terdiri dari $Aset = Kewajiban + Ekuitas + Dana\ Syirkah\ Temporer$.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH PADA BPRS SYARIKAT MADANI”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 pada BPRS Syarikat Madani?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk dapat membuat pembahasan lebih spesifik dan menghindari pelebaran pokok masalah, diperlukannya pembatasan suatu masalah dalam sebuah penelitian, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah terkait dengan pelaporan keuangan BPRS Syarikat Madani periode 2020 yang diperoleh

dari website resmi OJK tentang laporan publikasi BPRS Syariah, Selanjutnya Penelitian ini hanya berhubungan dengan penyajian laporan keuangan menurut PSAK 101.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyajian laporan keuangan menurut PSAK 101 BPRS Syarikat Madani.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan PSAK No. 101 pada perbankan syariah, serta dapat memberi manfaat kepada pihak–pihak lain dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan juga dapat menambah wawasan tentang standar akuntansi yang digunakan pada Organisasi Perbankan Syariah.

1.5.2. Kegunaan praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan akuntansi pada Organisasi Perbankan Syariah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Bank Syariah Madani, atas penerapan akuntansi berbasis SAK Syariah No. 101.

2. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan pihak lain untuk penyusunan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SAK Syariah No. 101 pada Bank Syariah Madani.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, bagaimana perumusan masalah, menentukan batasan masalah, menentukan tujuan penelitian, kegunaan penelitian yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data dan analisis data serta jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data-data yang dihasilkan dari lapangan analisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan dilakukan pembahasan. Dalam bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah di olah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan 2 bagian kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas serta bagian saran yang merupakan suatu bahan masukan yang akan diberikan untuk pihak akademik. Bab ini adalah bab terakhir dalam penulisan penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1. Akuntansi

Menurut Hery (2014) Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi.

Akuntansi (*accounting*) berbeda dengan pembukuan (*book keeping*). Pembukuan hanya meliputi seluruh proses pelaporan, mulai dari pengindentifikasian transaksi bisnis, pencatatan, pengkomunikasian (dalam bentuk laporan), sampai pada tahapan analisis dan interpretasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pembukuan (pencatatan) merupakan bagian dari seluruh proses akuntansi (pelaporan) (Hery, 2014).

Menurut Suwarjono (2002), akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (Putra, 2014).

Menurut Nordiawan, dkk (2012) menyatakan akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Berdasarkan dari pemaparan teori diatas dapat diketahui bahwa tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kebanyakan sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi, baik untuk pelaporan internal maupun eksternal. Perusahaan pertama kali harus dapat mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan oleh para users. Setelah kebutuhan informasi teridentifikasi dengan baik, langkah selanjutnya adalah mulai merancang sistem akuntansi. Akhirnya, sistem akuntansi tadi akan mencatat seluruh data yang menyangkut aktivitas perusahaan. Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, laporan dapat disiapkan untuk kepentingan *users*.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan akuntansi yang memberikan informasi ini dinamakan laporan keuangan (Hery, 2013).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Lubis, 2017).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Hery, 2013).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2016).

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan

pertanggungjawaban. Tentu saja laporan keuangan sebagai sebuah pertanggungjawaban harus dapat dipahami dengan baik bagi para pemakai.

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Namun demikian dalam kenyataannya keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan. Esensi dari penyajian laporan keuangan adalah arus pertanggungjawaban dimana ada pihak yang membuat pertanggungjawaban dan ada pula pihak yang menerima laporan pertanggungjawaban. Kondisi ini memberikan salah satu implikasi bahwa antara yang membuat pertanggungjawaban dengan yang menerima laporan pertanggungjawaban harus terpisah. Demikian juga dalam penyajiannya, kedua belah pihak yakni pembuat dan pembaca harus mengacu pada satu standar, sehingga laporan keuangan sebagai media komunikasi dapat efektif.

Agar laporan keuangan memenuhi syarat yang telah dijelaskan diatas, maka perlu adanya standar akuntansi yang harus dipedomani dalam penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut tertuang dalam pernyataan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh lembaga berwenang.

Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat

dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Standar Akuntansi terkait.

Laporan keuangan untuk tujuan umum memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

1. Aktiva;
2. Kewajiban;
3. Ekuitas;
4. Pendapatan dan beban; dan
5. Arus kas (Mulya, 2013).

Dalam hal ini, pelaporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden (Hery, 2013).

Berdasarkan dari pemaparan teori diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan

suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2011) tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Sujarweni, 2019).

2.1.2.1. Unsur Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Dapat dipahami, laporan keuangan disajikan dengan cara mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.
2. Relevan, maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.
3. Keandalan/Realibilitas, informasi yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.
4. Dapat dibandingkan/komparabilitas, penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar-periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
5. Netral, Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.
6. Tepat waktu, laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu yang dibutuhkannya informasi tersebut.
7. Lengkap, informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya (Putra, 2014).

Dari pemaparan unsur tersebut diatas dapat diketahui laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi

dalam suatu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban. Penyajian dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif memerlukan proses subklasifikasi lebih detail tergantung kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2. Posisi keuangan

Unsur dalam posisi keuangan didefinisikan sebagai berikut :

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan berbentuk potensi untuk memberikan sumbangan arus kas atau setara kas kepada entitas, sesuatu yang produktif dan merupakan bagian aktivitas operasional entitas, penghematan pengeluaran kas, atau penurunan biaya. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dari aset dapat mengalir ke dalam entitas dengan beberapa cara, misalnya aset dapat :
 - a. Digunakan baik sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh entitas;
 - b. Dipertukarkan dengan aset lain;
 - c. Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban; atau
 - d. Dibagikan kepada para pemilik entitas.

2. Liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial liabilitas adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban masa kini, baik karena kontrak yang mengikat, peraturan perundang-undangan, atau dari praktek bisnis yang lazim. Penyelesaian kewajiban masa kini mengharuskan entitas untuk mengorbankan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian liabilitas dapat dilakukan dengan :
 - a. Pembayaran kas;
 - b. Penyerahan aset lain;
 - c. Pemberian jasa;
 - d. Penggantian liabilitas tersebut dengan liabilitas lain; dan
 - e. Konversi liabilitas menjadi ekuitas. Liabilitas juga dapat dihapuskan dengan cara lain seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.
3. Ekuitas adalah hal residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas dapat dibuat subklasifikasi di dalam laporan posisi keuangan, misalnya untuk perseroan terbatas di klasifikasikan dengan setoran modal, saldo laba, dan pencadangan saldo laba. Pembentukan cadangan kadang diharuskan oleh suatu peraturan perundangan atau karena keinginan manajemen. Cadangan merupakan bentuk penyesihan saldo laba, sehingga tidak dapat dibagikan dalam bentuk dividen namun bukan

merupakan beban atau menggambarkan tersedianya dana untuk melakukan pembayaran (Martani, dkk, 2016).

2.1.2.3. Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam membuat laporan keuangan manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Lesmana dan Surjanto (2004) “setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman”.

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan (Fahmi, 2015).

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan .

Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini permasalahan yang harus dihindari adalah jangan sampai dipergunakannya data-data yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya kebenarannya. Karena salah satu permasalahan yang sering timbul bahwa data-data tersebut sering direkayasa dengan maksud-maksud tertentu, dengan dilandasi karena faktor ingin mengambil keuntungan (Fahmi, 2015).

2.1.3 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan dengan hukum-hukum islam dan sangat berpegang prinsip pada Al-Quran dan Al-Hadits (Padmanty,dkk, 2010). Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak berkekurangan dana untuk melangsungkan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah yang biasa disebut *Islamic banking* atau *interest fee banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Sehingga dasar

tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, oleh karena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan juga merupakan salah satu aspek *muamalah* yang harus sesuai dengan syariat Islam.

Pengertian perbankan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 adalah “Badan Usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan bank syariah menurut PP No. 72 tahun 1992 adalah bank yang sistem operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang perkreditan dan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan prinsip-prinsip syariah.

Dalam bank syariah ini juga tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Keuntungan bank syariah yang diperoleh berdasarkan akad atau perjanjian dari kedua belah pihak yaitu bank dengan nasabah sejak awal. Perjanjian (akad) yang terdapat pada bank syariah harus tunduk patuh terhadap ajaran islam yang sudah ditentukan di Al-Quran dan Al-Hadits. Bank umum syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, maka bukan merupakan bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah

adalah bank mandiri syariah, bank syariah bukopin, bank muamalat Indonesia, dan lain-lain (Al-Mashrafiyah, 2018).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sesuai dengan karakteristiknya, perbankan syariah memiliki 3 (tiga) unsur pada laporan posisi keuangan yang terdiri atas aset, liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas.

Prinsip penghimpunan dana pada bank syariah ialah bank dan pemilik dana mempunyai hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, akad *mudharabah muqayyadah*, akad *mudharabah musytarakah*, dan akad *wadiah*. Pemilik dana (*shahibul maal*) memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak atas penempatan investasi *mudharabah* dan dapat memperoleh bonus atas titipan dana dalam bentuk akad *wadiah*.

Jenis-jenis akad beserta pengertiannya :

- a. Akad *mudharabah muthlaqah*, pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam mengelola investasinya.
- b. Akad *Mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberi batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara, atau objek investasi.
- c. Akad *Mudharabah Musytarakah*, pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

d. Akad *wadiah*, nasabah sebagai pemilik dana (*wadi'*) menitipkan dananya kepada bank (*wadii*), dimana bank diperbolehkan menggunakan dana tersebut untuk operasional bisnis bank, dan bank memberikan bonus kepada nasabah, namun bonus tidak boleh diperjanjikan (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Pada bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional, dalam bank konvensional terdapat bunga namun dalam bank syariah penarikan bunga dilarang dalam bentuk transaksi apapun. Dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik itu bunga dari nasabah yang meminjam uang ataupun bunga yang dibayar pada penyimpanan dana di bank syariah (Marcelina, 2016).

Dengan adanya kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara islam. Kehadiran dari bank syariah ini diharapkan dapat menjadikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al Quran dan Hadist (Ismail, 2011). Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al Quran dan hadis. Oleh karena itu didirikannya

lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia.

Menurut Firdaus (2012) Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Menurut Arifin (2012) Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Fungsi Bank syariah menurut Antonio (2012) bahwa dalam paradigma islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut;

1. Manajemen investasi, menurut kontrak mudharabah bank (*Mudharib*) yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung dalam terjadi kerugian sepenuhnya menjadi resiko penyedia dana (*shahibul maal*) sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.
2. Investasi, bank islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.
3. Jasa-jasa keuangan, bank islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Jasa sosial, konsep perbankan islam mengharuskan bank islam melaksanakan jasa sosial yang sesuai dengan ajaran islam.

2.1.4 Laporan Keuangan Syariah

Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut Muhasabah yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhabasah*, atau *wazan* yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan saksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Kata *hisab* banyak ditemukan dalam Al-Quran dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka, seperti Firman Allah SWT: dalam QS.*Al-Isra'* (17):12.

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas”.

QS.*Al-thalaq* (65):8

“Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan”.

QS.*Al-Insyiqah* (84):8

“Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah” (Muammar Khaddafi, 2016).

Penerapan PSAK untuk pelaporan keuangan suatu entitas selanjutnya merupakan suatu bentuk kewajiban bagi organisasi. dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan bagian 1 (b) menyatakan:

“... bentuk, isi dan persyaratan dalam penyajian laporan keuangan yang tidak diatur dalam peraturan ini, harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)” (Prayudi dan Narsa, 2016).

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusankeputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan adalah sesuatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja laporan keuangan suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi :

- a. Aset;
- b. Liabilitas
- c. Dana syirkah temporer;
- d. Ekuitas;
- e. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- f. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- g. Arus kas;
- h. Dana zakat; dan
- i. Dana kebajikan.

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

PSAK dimaksudkan agar laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. PSAK mungkin tidak mengatur pengungkapan informasi tertentu padahal pengungkapan informasi tersebut diperlukan guna menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam hal tersebut maka entitas syariah harus

memberikan tambahan pengungkapan informasi yang relevan sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen harus menilai (*assessment*) kemampuan kelangsungan usaha entitas syariah. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi atau menjual, atau tidak mempunyai alternatif selain melakukan hal tersebut. Dalam penilaian kelangsungan usaha, ketidakpastian yang bersifat material yang terkait dengan kejadian atau kondisi yang bisa menyebabkan keraguan atas kelangsungan usaha harus diungkapkan. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha entitas syariah tidak dapat digunakan.

Entitas syariah menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam penghitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas.

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas syariah atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa; atau

- b. Perubahan tersebut diperkenankan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses atas sejumlah transaksi yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya. Tahap akhir dari proses penggabungan saldo dan pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan atau Catatan atas Laporan Keuangan. Jika suatu klasifikasi pos tidak material maka dapat digabungkan dengan pos lain yang sejenis dalam laporan keuangan atau Catatan atas Laporan Keuangan. Suatu pos mungkin tidak cukup material untuk disajikan terpisah dalam laporan keuangan, tetapi cukup material untuk disajikan terpisah dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi dianggap material jika dengan tidak diungkapkannya informasi tersebut dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menentukan materialitas suatu pos maka besaran dan sifat unsur tersebut harus dianalisis dimana masing-masing dapat menjadi faktor penentu. Penerapan konsep materialitas berarti pengungkapan spesifik yang disyaratkan oleh suatu Pernyataan atau Interpretasi tidak akan terpenuhi jika informasi yang diungkapkan adalah tidak material.

Entitas syariah menyajikan laporan keuangan lengkap setidaknya secara tahunan. Ketika akhir periode pelaporan berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek daripada periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas syariah mengungkapkan :

- a. Alasan penggunaan periode laporan yang lebih panjang atau lebih pendek;

- b. Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan

Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas syariah pelapor atau identitas lain;
- b. Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas;
- c. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- d. Mata uang pelaporan; dan
- e. Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Terdapat beberapa komponen Laporan Keuangan yaitu :

A. Neraca

Entitas syariah menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan khusus. Aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

Entitas syariah harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aset yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca. Informasi tentang tanggal jatuh tempo aset

dan kewajiban bermanfaat dalam menilai likuiditas dan solvabilitas entitas syariah.

1. Aset Lancar

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas syariah; atau
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca; atau
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Aset yang tidak termasuk kategori tersebut diatas diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Aset lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual, dikonsumsi dan direalisasi sebagai bagian dari siklus normal operasi entitas syariah walaupun aset tersebut tidak diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila surat berharga tersebut diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca dan jika lebih dari dua belas bulan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Untuk tujuan pengklasifikasian ini, siklus operasi diasumsikan satu tahun, kecuali untuk kegiatan atau industri tertentu dimana jangka waktu yang lebih panjang jelas lebih layak.

2. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas syariah; atau
- b. Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal Neraca. Semua kewajiban lainnya harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

Kewajiban jangka pendek dapat diklasifikasikan dengan cara yang serupa dengan aset lancar. Beberapa kewajiban jangka pendek seperti hutang dagang dan biaya pegawai serta biaya operasi lainnya membentuk sebagian modal kerja yang digunakan dalam siklus operasi normal entitas syariah. Pos-pos operasi seperti tersebut di atas diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek walaupun pos-pos tersebut diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari dua belas bulan dari tanggal neraca.

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Set keuangan;
- c. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- d. Persediaan;
- e. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;
- f. Aset tetap;
- g. Aset tak berwujud;
- h. Hutang usaha dan hutang lainnya;
- i. Hutang pajak;
- j. Dana syirkah temporer;

k. Hak minoritas; dan

l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

B. Laporan Laba Rugi

Informasi Disajikan dalam Laporan Laba Rugi Laporan Laba Rugi entitas syariah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

a. Pendapatan usaha;

b. Bagi hasil untuk pemilik dana;

c. Beban usaha;

d. Laba atau rugi usaha;

e. Pendapatan dan beban nonusaha;

f. Laba atau rugi dari aktivitas normal;

g. Beban pajak; dan

h. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Dalam rangka menyajikan laporan laba rugi secara wajar maka dapat dilakukan penambahan pos-pos dan perubahan istilah-istilah yang dipakai serta perubahan urutan dari pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan penambahan dan perubahan tersebut meliputi materialitas, hakekat dan fungsi dari berbagai komponen pendapatan dan beban, jika terdapat pendapatan non-halal maka pendapatan tersebut tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi entitas syariah maupun laba rugi konsolidasian entitas konvensional yang

mengkonsolidasikan entitas syariah. Informasi pendapatan non-halal tersebut disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait;
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

E. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Dana zakat berasal dari wajib zakat (*muzakki*):
 1. Zakat dari dalam entitas syariah;
 2. Zakat dari pihak luar entitas syariah;
- b. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk:
 1. Fakir;
 2. Miskin;
 3. *Riqab*;
 4. Orang yang terlilit hutang (*gharim*);
 5. *Muallaf*;
 6. *Fiisabilillah*;
 7. Orang yang dalam perjalanan (*ibnu sabil*); dan
 8. *Amil*;
- c. Kenaikan atau penurunan dana zakat;
- d. Saldo awal dana zakat; dan
- e. saldo akhir dana zakat.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila *nisab* dan *haul* nya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo

dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Dana zakat tidak diperkenankan untuk menutup penyisihan kerugian aset produktif.

F. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Entitas menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

a. Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:

1. Infaq;
2. Sedekah;
3. Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
4. Pengembalian dana kebajikan produktif;
5. Denda; dan
6. Pendapatan nonhalal.

b. Penggunaan dana kebajikan untuk:

1. Dana kebajikan produktif;
2. Sumbangan; dan
3. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.

c. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;

d. Saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan

e. Saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan. Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional, penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.

Entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, tetapi tidak terbatas, pada:

- a. Sumber dana kebajikan;
- b. Kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada masing-masing penerima;
- c. Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima dana kebajikan diklasifikasikan atas pihak yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan pihak ketiga; dan
- d. Alasan terjadinya dan penggunaan atas penerimaan nonhalal .

G. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Ekuitas; Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat; dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan;
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan entitas syariah lain, maka Catatan atas Laporan Keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;

- b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
- c. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

Berikut ilustrasi laporan keuangan bank syariah berdasarkan PSAK 101 :

Gambar 2.1

Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

| PT Bank Syariah "X" | |
|---|-----|
| Laporan Posisi Keuangan (Neraca) | |
| Per 31 Desember 20X1 | |
| Aset | |
| Kas | xxx |
| Penempatan pada Bank Indonesia | xxx |
| Giro pada bank lain | xxx |
| Penempatan pada bank lain | xxx |
| Investasi pada efek/surat berharga | xxx |
| Piutang: | |

| | |
|---|------------|
| <i>Murabahah</i> | xxx |
| <i>Salam</i> | xxx |
| <i>Istishna</i> | xxx |
| <i>Ijarah</i> | xxx |
| Pembiayaan: | |
| <i>Mudharabah</i> | xxx |
| <i>Musarakah</i> | xxx |
| Persediaan | xxx |
| Tagihan dan kewajiban akseptasi | xxx |
| Aset <i>ijarah</i> | xxx |
| Aset <i>istishna</i> dalam penyelesaian | xxx |
| Penyertaan pada entitas lain | xxx |
| Aset tetap dan akumulasi penyusutan | xxx |
| Aset lainnya | xxx |
| Jumlah Aset | xxx |

| | |
|--|------------|
| Kewajiban | |
| Kewajiban segera | xxx |
| Bagi hasil yang belum dibagikan | xxx |
| Simpanan | xxx |
| Simpanan dari bank lain | xxx |
| Utang: | |
| <i>Salam</i> | xxx |
| <i>Istishna'</i> | xxx |
| Kewajiban kepada bank lain | xxx |
| Pembiayaan yang diterima | xxx |
| Utang pajak | xxx |
| Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | xxx |
| Pinjaman yang diterima | xxx |
| Kewajiban lainnya | xxx |
| Pinjaman subordinasi | xxx |
| Jumlah Kewajiban | xxx |

| | |
|--|------------|
| Dana Syirkah Temporer | |
| Dana syirkah temporer dari bukan bank: | |
| Tabungan <i>mudharabah</i> | xxx |
| Deposito <i>mudharabah</i> | xxx |
| Dana syirkah temporer dari bank: | |
| Tabungan <i>mudharabah</i> | xxx |
| Deposito <i>mudharabah</i> | xxx |
| <i>Musyarakah</i> | xxx |
| Jumlah Dana Syirkah Temporer | xxx |
| Ekuitas | |
| Modal disetor | xxx |
| Tambahan modal disetor | xxx |
| Saldo laba (rugi) | xxx |
| Jumlah Ekuitas | xxx |
| Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer | |
| dan Ekuitas | xxx |

Gambar 2.2
Ilustrasi Laporan Laba Rugi

| | |
|---|-----|
| PT Bank Syariah “X” | |
| Laporan Laba Rugi | |
| Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20X1 | |
| Pendapatan Pengelolaan Dana | |
| oleh Bank sebagai Mudharib | |
| Pendapatan dari jual beli: | |
| Pendapatan marjin <i>murabahah</i> | xxx |
| Pendapatan neto <i>salam</i> paralel | xxx |
| Pendapatan neto <i>istishna</i> paralel | xxx |
| Pendapatan dari sewa: | |
| Pendapatan neto <i>ijarah</i> | xxx |
| Pendapatan dari bagi hasil: | |
| Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> | xxx |
| Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> | xxx |

| | |
|---|--------------|
| Pendapatan usaha utama lainnya | xxx |
| Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana | |
| oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i> | xxx |
| Hak pihak ketiga atas bagi hasil | (xxx) |
| Hak bagi hasil milik Bank | xxx |
| Pendapatan Usaha Lainnya | |
| Pendapatan imbalan jasa perbankan | xxx |
| Pendapatan imbalan investasi terikat | xxx |
| Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya | xxx |
| Beban Usaha | |
| Beban kepegawaian | (xxx) |
| Beban administrasi | (xxx) |
| Beban penyusutan dan amortisasi | (xxx) |
| Beban usaha lain | (xxx) |
| Jumlah Beban Usaha | (xxx) |

| | |
|---|------------|
| Laba (Rugi) Usaha | xxx |
| Pendapatan dan Beban Nonusaha | |
| Pendapatan nonusaha | xxx |
| Beban nonusaha | (xxx) |
| Jumlah Pendapatan (Beban) Nonusaha | xxx |
| Laba (Rugi) sebelum Pajak | xxx |
| Beban Pajak | (xxx) |
| Laba (Rugi) Neto Periode Berjalan | xxx |

Gambar 2.3

Ilustrasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

| PT Bank Syariah "X" | |
|--|------------|
| Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat | |
| Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1 | |
| Sumber Dana Zakat | |
| Zakat dari dalam bank syariah | xxx |
| Zakat dari pihak luar bank syariah | xxx |
| Jumlah sumber dana zakat | xxx |
| Penggunaan Dana Zakat | |
| Fakir | (xxx) |
| Miskin | (xxx) |
| Amil | (xxx) |
| Muallaf | (xxx) |
| Orang yang terlilit hutang (<i>gharim</i>) | (xxx) |
| <i>Riqab</i> | (xxx) |

| | |
|---|--------------|
| <i>Fisabilillah</i> | (xxx) |
| Orang yang dalam perjalanan (<i>ibnu sabil</i>) | (xxx) |
| Jumlah penggunaan dana zakat | (xxx) |
| Kenaikan (penurunan) dana zakat | xxx |
| Saldo awal dana zakat | xxx |
| Saldo akhir dana zakat | xxx |

Gambar 2.4

Ilustrasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

| | |
|--|-----|
| PT Bank Syariah "X" | |
| Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan | |
| Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1 | |
| Sumber Dana Kebajikan | |
| Infak Zakat dari dalam bank syariah | xxx |
| Sedekah | xxx |
| Hasil pengelolaan wakaf | xxx |

| | |
|--|--------------|
| Pengembalian dana kebajikan produktif | xxx |
| Denda | xxx |
| Pendapatan nonhalal | xxx |
| Jumlah Sumber Dana Kebajikan | xxx |
| Penggunaan Dana Kebajikan | |
| Dana kebajikan produktif | (xxx) |
| Sumbangan | (xxx) |
| Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum | (xxx) |
| Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan | (xxx) |
| Kenaikan (penurunan) dana kebajikan | xxx |
| Saldo awal dana kebajikan | xxx |
| Saldo akhir dana kebajikan | xxx |

(Dewan Standar Akuntansi Syariah, Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

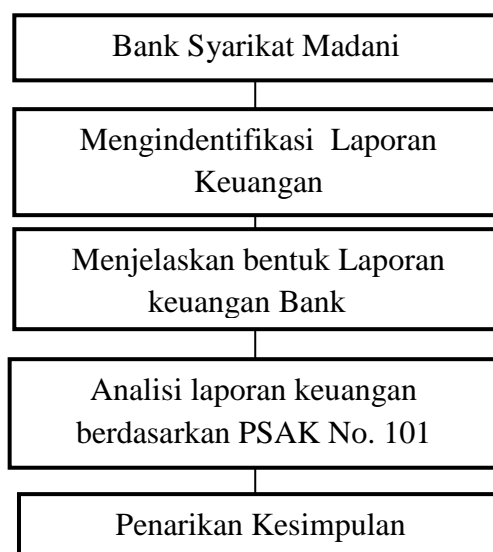
Kendala yang dihadapi oleh Bank Syariah Madani adalah pencatatannya belum sesuai dengan standar yang berlaku, pada laporan keuangan BPRS Syariah Madani di dalam laporan neraca perusahaan tersebut tidak terdapat Dana Syirkah Temporer. Seharusnya, berdasarkan penerapan PSAK 101 menyatakan bahwa dalam neraca terdiri dari Aset = Kewajiban + Ekuitas + Dana Syirkah Temporer, serta beberapa komponen dalam pelaporan keuangannya berbeda dengan PSAK 101.

maka dari itu di butuhkan pencatatan laporan keuangan yang tepat dan sesuai agar dapat menunjang aktivitas keuangan Bank Syariah Madani.

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran



Sumber : konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Singaraja dan Badiah (2015)

Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis PSAK Syariah No.101 (Studi Interpretif pada Yayasan Yatim Piatu Singaraja)

Hasil penelitian Singaraja dan Badiah (2015) PSAK Syariah No. 101 merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan bagi entitas syariah baik itu berorientasi laba atau nirlaba. Namun dalam implementasinya pencatatan yang dilakukan oleh entitas syariah masih belum berpedoman pada PSAK Syariah No. 101. Kondisi ini terjadi pada Yayasan Yatim Piatu Singaraja, sebuah yayasan yang dalam kegiatannya selalu berpedoman pada syariah islam. Meskipun yayasan ini sudah lama berdiri dan kegiatannya berorientasi pada syariah islam, namun dalam pencatatan laporan keuangannya masih belum menerapkan PSAK Syariah No. 101. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Praktik pencatatan laporan keuangan yang dilakukan yayasan selama ini masih sangat sederhana atau tradisional dan hanya mengandung informasi kas masuk dan kas keluar saja, 2) Faktor penyebab gagalnya penerapan PSAK Syariah No. 101 karena adanya faktor internal yakni kurangnya pengetahuan, kurangnya sumber daya manusia, adanya pandangan bahwa pencatatan secara sederhana lebih mudah dipahami, sedangkan faktor eksternal berupa tidak adanya pengendalian sosial kurangnya pengawasan dari donatur dan kurangnya sosialisasi. Laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan tidak terlalu pentingl bagi para donatur.

2. Balangger (2017)

Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank Bri Syariah Cabang Manado

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian laporan dana zakat dan dana kebajikan Bank BRI Syariah dengan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kesesuaian laporan dana zakat dan dana kebajikan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101, tetapi masih ada juga ketidaksesuaian dalam pengungkapan laporan dana zakat dan dana kebajikan yaitu dalam penyaluran dana zakat dan dana kebajikan Bank BRI Syariah Cabang Manado menyalurkan pada lembaga Badan Zakat dan Amil Nasioanal (BAZNAZ).

3. Ikhsan (2017)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh)

Hasil penelitian yang dilakukan di tujuh BQ di Kota Banda Aceh maka dapat ditarik kesimpulan BQ di Kota Banda Aceh belum mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan syariah sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah secara menyeluruh. Hal ini dapat diketahui dari penjabaran dan skor capaian yang telah dijelaskan

pada bab sebelumnya, dimana tidak ada BQ yang mencapai skor 100% pada penyajian laporan keuangan syariah sesuai dengan PSAK 101. Sedangkan proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi murabahah juga belum sesuai dengan PSAK 102 tentang akuntansi murabahah yang dapat diketahui dari penjabaran dan penilaian skor capaian pada bab sebelumnya. Namun pada transaksi mudharabah yang disalurkan oleh BQ Surya Madinah, proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK 105 tentang akuntansi mudharabah.

4. Lazuardy, dkk (2017)

Evaluasi Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Lingkungan Indonesia (Studi Empiris tentang Dana Margasatwa Dunia Indonesia)

Hasil penelitian Lazuardy (2017) Penelitian ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan NPO lingkungan Indonesia; kinerja fiskal, efisiensi penggalangan dana, dan dukungan publik, serta menilai kepatuhan laporan keuangan NPO tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku umum untuk entitas nirlaba di Indonesia. Menggunakan rasio keuangan yang diuji oleh Ritchie dan Kolodinsky (2003), penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi fokus menyajikan kinerja keuangan yang menguntungkan dalam periode 5 tahun yang diamati. Penelitian ini juga menemukan bahwa laporan keuangan tersebut di atas sesuai dengan standar yang berlaku, termasuk PSAK 45. Penelitian ini juga mengidentifikasi masalah seputar kinerja keuangan, seperti partisipasi

yang sangat kecil dari donor individu karena latar belakang agama dari demografi.

5. Banding dan Mayangsari (2017)

Dampak Keterbukaan Informasi Keuangan dan Non-Keuangan terhadap Keputusan Donasi dalam Organisasi Nonprofit oleh Donor Perorangan (*A True-Experiment Research*)

Hasil Penelitian Mappa Panglima Mayangsari, Sekar Banding (2017)

Hasil menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keputusan terhadap sumbangan nirlaba oleh donor individu untuk peserta berbeda antara jenis pengungkapan; dan penelitian ini mengkonfirmasi Teori Agensi di mana terdapat hubungan agensi antara donor sebagai prinsipal dan NPO sebagai agen yang harus dipenuhi untuk menghindari masalah keagenan yang mengakibatkan kesenjangan informasi kondisi. Penelitian ini dibatasi sebagai eksperimen semu yang dijalankan dalam simulasi dengan siswa sebagai pembuat keputusan proxy sumbangan belum mampu menyajikan validitas ekologis yang sempurna dalam simulasi di mana siswa bukan pembuat keputusan aktual yang tidak menggunakan miliknya sendiri uang untuk kepentingan donasi dan penelitian ini terbatas pada jenis pengungkapan keuangan dan non-keuangan karena variabel independen berarti bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan sumbangan yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun menurut Sugiyono (2013) deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian Deskriptif Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana pelaporan keuangan akuntansi pada Bank Syariah Madani.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder (*secondary data*)

Menurut Surjaweni (2015) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, atau majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan, data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan atau sumber lainnya diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, data yang terkait pada Bank Syariah Madani adalah sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, serta laporan Keuangan Bank Syariah Madani.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang akan diolah dalam penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dapat disimpulkan, Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai referensi melalui buku, dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan untuk

memperoleh sejarah berdirinya Bank Syariah Madani, serta tugas dan fungsi laporan keuangan, yang dibutuhkan peneliti dalam proses penerapan Akuntansi pada Bank Syariah Madani.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka ialah pengumpulan data dari berbagai literasi yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian dengan cara ini data dapat diperoleh dengan jalan melakukan penelitian secara teoritis, yaitu membaca dan mempelajari literatur serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat dalam mencari solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode analisis data Kualitatif yaitu melakukan analisa terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui laporan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang penulis dapatkan sehingga dapat menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah yang ada pada Bank Syariah Madani.

Data yang diperoleh berupa Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan dan dideskripsikan secara menyeluruh. Pada penelitian Kualitatif ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif ini, akan diperoleh sumber data dokumentasi pada website resmi OJK. Peneliti melakukan observasi secara objektif yang di catat untuk melengkapi penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari observasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan tidak keluar dari lingkup penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif, sistematis, dan rinci.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari kombinasi penyajian data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan berusaha menjawab masalah tentang penerapan Akuntansi pada Bank Syariah Madani, serta penilaian keberhasilan penerapan Akuntansi pada Bank Syariah Madani dapat diketahui juga pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mashrafiyah. (2018). Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*.
- Aristia Prayudi, M., & Narsa, M. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Nasional Pada Organisasi Nirlaba Bidang Sosial Kemanusiaan di Bali. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 110–120.
- Banding, dkk (2017). *The Impact of Financial and Non-Financial Information Disclosure to Donation Decision in NonProfit Organization by Individual Donor (A True-Experiment Research)*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(16), 9–19.
- Deddi Nordiawan, dkk (2012). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Muammar Khaddafi., SE., M. Si. dkk. (2016). *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi*. medan: CV. Madenatera.
- Drs. Hadri Mulya, M. Si. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi* (edisi 3). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dwi Martani, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (E. S. Suharsi, ed.). Salemba Empat.

Hery, S.E., M.Si., (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. In *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.

Hery, S.E., M. Si., (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah* (T. Admojo, ed.). Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Hery, S.E., M. Si., (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*.

Ikatan Bankir Indonesia (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Irham Fahmi, S.E., M. Si., (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Dimas Handi, ed.). Alfabeta,Cv.

Lazuardy, dkk (2017). *An Evaluation of Indonesian Environmental Non-profit Organisations ' Financial Performance (An Empirical Study on World Wildlife Fund Indonesia)*.

Lubis, R. hidayat. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Marcelina, dkk (2016). *Analisis Pengukuran. Jurnal STIE HAS*.

Padmantlyo, dkk (2010). *Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia)*. Analisis Manajemen Laba Laporan Perbankan Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 14(2), 53–65.

RahmanPutra. (2014). *Pengantar Akuntansi 1 pendekatan Sikus Akuntansi*. PT Glora Aksara Pratama.

Sabila, N. (2014). *Analisis Penerapan PSAK 102 atas Murabahah pada PT. Bank BRI Syariah*, Tbk. E-Journal Repository Universitas Gunadarma.

Singaraja, dkk (2015). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Psak Syariah No.101 (Studi Interpretif Pada Yayasan Yatim Piatu Singaraja)*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.